

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

##### **1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran**

Merencanakan adalah membuat suatu target yang akan dicapai di masa depan. Sebelum mengajar seorang guru yang harus mempersiapkan diri, merencanakan program dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Adapun program perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung berdasarkan data yang peneliti peroleh dan yang telah dipaparkan di bab IV adalah sebagai berikut:

###### **a. Menyusun Silabus**

Dari hasil penelitian guru menyusun silabus sebelum melakukan pembelajaran. Pembuatan silabus disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai dengan kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Selain itu silabus juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi/ kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Penyusunan silabus

disesuaikan dengan karakteristik materi dengan kurikulum dan juga disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa.<sup>1</sup>

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru lebih percaya diri saat mengajar dan berinteraksi dengan siswa, karena mempunyai pedoman dan panduan dalam mengajar. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum, sesuai dengan silabus dan karakteristik siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>2</sup>

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran**

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dapat dilihat ketika siswa dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, mampu menghilangkan berbagai hambatan dalam pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung belajar siswa, serta dapat membimbing siswa dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Mulyadi. *Classroom* ..... Hal. 136

<sup>2</sup> *Ibid*, Hal. 138

dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa, supaya guru dapat dengan tepat mengatasi hambatan yang terjadi tersebut. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam manajemen kelas adalah:

a. Tindakan-tindakan dalam manajemen kelas

Seorang guru harus mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran baik itu intern maupun ekstern. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah, antara lain:

1) Memotivasi siswa agar konsentrasi pada saat pembelajaran

Seorang siswa dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran tergantung guru dalam mengelola kelas, ketika guru dapat memberi semangat terhadap siswanya, maka siswa tersebut merasa mendapat motivasi dan akan konsentrasi dalam belajar. Motivasi kepada siswa bisa berupa pujian, nasihat agar rajin belajar dan pemberian penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus.

2) Mengkondisikan siswa agar siap belajar

Dalam proses pembelajaran, kesiapan siswa untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Siswa yang belum siap belajar akan cenderung berperilaku tidak kondusif, sehingga akan mengganggu proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kesiapan mental siswa dalam belajar harus benar-benar diperhatikan.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, seorang guru harus selalu mengkondisikan siswanya untuk siap belajar di kelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar-mengajar bisa maksimal. Kesiapan sangat perlu diperhatikan, karena jika siswa sudah siap untuk belajar, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik dan memuaskan.

3) Memberikan stimulus kepada siswa

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran adalah bagaimana cara memotivasi dan menumbuhkan semangat dari dalam diri siswa secara efektif. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi/ dorongan.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa. Dalam pemberian motivasi, guru juga memberikan stimulus kepada siswa dengan sebuah reward pada siswa supaya aktif bertanya di kelas.

b. Mengkondisikan Iklim/ Suasana Kelas

1) Ruang Kelas

Menurut pendapat Suhaenah Suparno, kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan ruang kelas adalah sebagai berikut: a) penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran, yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik; b) penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes)

sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu; c) ketika anak belajar tentang konsep, maka seharusnya ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut misalnya berupa gambar, model atau media yang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, ruang kelas sudah memadai, karena sudah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas sehingga memungkinkan siswa untuk bergerak bebas dan tidak berdesak-desakan serta memudahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

## 2) Pengaturan tempat duduk

Sebuah denah tempat duduk siswa dalam suatu kelas mempunyai fungsi yang sangat penting dalam hal menghafal nama-nama siswa dalam kelas tersebut. Pengetahuan akan nama siswa merupakan alat psikologis yang efektif dalam proses pembelajaran. Penataan tempat duduk hendaklah fleksibel atau bisa di ubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaturan mengenai tempat duduk biasanya dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>3</sup> Wiyani, *Manajemen* .....Hal.

belajar siswa. Penataan tempat duduk ini sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas.

### 3) Metode pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru dan dianjurkan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran. Dengan menguasai dari berbagai macam metode pembelajaran, maka seorang guru dapat menguasai kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

### 4) Penggunaan Media

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu Penggunaan media memang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar

yang diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa.

#### 5) Pola Interaksi

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/ motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian, menyatakan bahwa kondisi hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interaksi/ hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses

belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan semangat belajar.

### **3. Kegiatan akhir manajemen kelas dalam pembelajaran**

Pada akhir pelajaran, guru harus membiasakan diri mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang diselenggarakan. Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari perkataan bahasa Inggris *evaluation*, artinya penilaian terhadap sesuatu, apakah sesuatu itu mempunyai atau tidak mempunyai nilai.

Dari hasil penelitian tergambar bahwa guru telah melakukan evaluasi di akhir pelajaran, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberi soal kepada peserta didik (tertulis), dan juga tes secara lisan.

### **B. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama ia terlibat dalam proses pembelajaran akan dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Dalam penerapan suatu program tidak akan terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan program tersebut. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, teratur dan terhindar dari hambatan maka diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, menyatakan bahwasannya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Diantanya adalah: siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dan siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

Jadi, dalam hal ini yang menjadi penghambat adalah siswa itu sendiri yaitu kurang sadar dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran yaitu tersedianya fasilitas sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang memadai, dan masjid. Selain itu juga ada dukungan dari orang tua serta terjalinnya koordinasi dan hubungan yang baik antar guru dan pihak sekolah.

### **C. Solusi Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**

Salah satu tugas guru dalam kegiatan belajar-mengajar adalah meningkatkan pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan keadaan siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Menasehati siswa, yaitu dengan cara pemberian gambaran terkait kondisi orang tua dirumah yang bersusah payah mencari ekonomi untuk menyekolahkan mereka.
2. Memotivasi siswa, yaitu guru memberikan dorongan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. motivasi bisa dilakukan dengan cara guru memberikan pujian kepada siswa, memberikan reward dan tepuk tangan.
3. Memisahkan tempat duduk siswa yang ramai, yaitu salah satu siswa yang membuat ramai dipindahkan tempat duduknya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak adalah pendekatan perubahan tingkah laku dan pendekatan sosio-emosional.

Sedangkan, pembinaan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, yaitu:

1. Mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran yaitu cara guru menerapkan teori yang tepat saat pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai

obyek tetapi siswa merupakan subyek dan dituntut aktif dalam pembelajaran, dan guru sebagai fasilitator untuk belajar siswa.

2. Belajar berkonsentrasi yaitu pemberian dorongan kepada siswa untuk memusatkan pikirannya pada pelajaran.
3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas. kesiapan mental siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
4. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan. Penggunaan media ini dimaksudkan shalat berjamaah motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.
5. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Mengkombinasikan beberapa metode yang relevan kan membuat pembelajaran yang sedang berlangsung tidak terkasan monoton dan membosan.